

PERANAN ORANG TUA TUNGGAL (*SINGLE PARENT*) DALAM PENDIDIKAN MORAL ANAK (STUDI KASUS DELAPAN ORANG AYAH DI DESA SONGING KECAMATAN SINJAI SELATAN KABUPATEN SINJAI)

Nur Isma
Pendidikan Sosiologi FIS-UNM

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peranan orang tua tunggal (single parent) dalam pendidikan moral anak, dan Faktor menghambat pendidikan moral anak dalam keluarga single parent (Studi kasus delapan ayah di Desa Songing Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai). Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling dengan kriteria seseorang yang sudah menikah kemudian ditinggal salah satu pasangannya karena pasangannya meninggal dunia dan bercerai (Orang tua tunggal) dan memiliki anak yang usia 17- 21 tahun.. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Tehnik pengabsahan data menggunakan member chek.

Hasi penelitian menunjukkan bahwa Menjadi single parent (Ayah) dan menjalankan peran ganda, bertindak sebagai ayah sekaligus sebagai ibu bukan hal yang mudah untuk dijalankan, apalagi dalam mengajarkan pendidikan moral kepada anak. Berbagai macam cara yang dilakukan oleh single parent dalam mengajarkan pendidikan moral kepada anak. Ada yang mengajarkan dengan cara menasehatinya, membiasakan untuk berkata jujur serta memberikan motivasi kepada anak. Dari kebiasaan itu kita dapat mengetahui bagaimana perkembangan moral anak ketika di didik oleh orang tua tunggal. Faktor penghambat ayah dalam memberikan pendidikan moral kepada anak yaitu factor eksternal dan internal. Faktor internal berasal dari dalam diri pribadi anak. Faktor penghambat berupa anak malas belajar, keinginan bermain yang berlebihan, sikap tidak mau di didik atau sikap melawan kepada orang tua. Faktor eksternal bersumber dari luar diri anak. Faktor penghambat itu berupa perilaku orang tua yang terlalu keras atau otoriter kepada anak, rendahnya pendidikan orang tua, terlalu banyak aturan dan permintaan, kesibukan, keterbatasan waktu, factor ekonomi dan hubungan yang kurang harmonis dengan anak.

Kata Kunci: Peranan orang tua tunggal dalam pendidikan moral anak

ABSTRACT

This research have porpuse to know character single parent in education of children morality, and factor blocked education of children morality in single parent. (Studi case 8 fathers in Desa Songing Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai). Kids of this research is qualitative research. The source of this research is using purposive sampling with someone criteria that have married and then leave one of the couple because died and divorce (single parent) and have children 17—21 years old. The technique of data cottection that used is observation, interview and documentation. The data analyze using data reduction, Data presentation and conclusion. The valid technique of data using member chek.

The result of research show that be come single parent (father) and carry out of fold character, measures as father and also as mother, it's not easy to carry out, especially in teaching morality of education to children. The kids way that using by single parent is teaching morality education to children. There is teaching with give advice, habitually to honest and give motivation to children. From the habitually, we can know how devellopment of children morality when raise by single parent. The blocked factor of father in giving morality education to children is external factor and internal factor. The internal factor spring from in children shelf. The blocked factor is children lazy to study, want to more play game, the attitude isn't want to raise or resist attitude to parents. The external factor have source from outside of children. The factor blocked is attitude parents, it's

much hard or authoritative to children, low the parent education, it's so much rule and demand, buzy, the limit of time, economic factor and less harmonious of relation to children.

Keywords: *The Character Single Parent in Education of Children Morality*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan investasi terpenting yang dilakukan orang tua bagi masa depan anaknya. Sejak anak lahir ke dunia, ia memiliki banyak potensi dan harapan untuk berhasil di kemudian hari. Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak. Keluarga berfungsi sebagai (trasmitter budaya atau mediator) sosial budaya bagi anak. Menurut UU No. 2 tahun 1989 Bab IV Pasal 10 Ayat 4 “ Pendidikan keluarga merupakan bagian dari jalur pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan dalam keluarga dan yang memberikan keyakinan agama, nilai budaya, nilai moral, dan keterampilan”. Pendidikanlah yang menjadi jembatan penghubung anak dengan masa depannya itu. Dapat dikatakan, pendidikan merupakan salah satu pembentuk pondasi bagi tumbuh dan berkembangnya seorang anak untuk memperoleh masa depan yang lebih baik. Pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tatalaku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, cara, perbuatan mendidik, (Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2002 : 263). Berkaitan dengan tanggung jawab orang tua dalam mendidik anak maka pendidikan dalam keluarga harus berjalan dengan baik. (Yusuf, 2001:39).

Apalagi pendidikan moral dalam kehidupan sekarang ini sangat dibutuhkan karena manusia diciptakan oleh Tuhan mempunyai naluri moral. Moral yang membuat norma-norma tertentu bersifat sebagai alat di dalam kehidupan, Moral juga berpengaruh dalam memberikan rasa bahagia, rasa terlindungi, rasa sukses dan rasa puas apabila orang tua mendidik anaknya dengan baik. Sehingga bisa di jadikan motivasi oleh anak untuk lebih baik lagi. Daruma (2005 : 65) mengatakan bahwa “Moral merupakan kontrol dalam bersikap dan bertingkah laku sesuai dengan nilai-nilai hidup yang dimaksud”. Dengan demikian moral berkaitan dengan kemampuan antara perbuatan yang benar dan yang salah, jadi moral merupakan kendali dalam bertingkah laku.

Pendidikan moral harus ditanamkan sejak usia dini, Agar kebiasaan yang baik atau positif yang telah tertanam kuat pada jiwa anak tidak akan hilang begitu saja pada masa depannya. Anak akan melakukan apa yang telah diterimanya. Disinilah letak pentingnya orang tua membina anak. Moralitas orang tua dalam keluarga itu menjadi salah satu contoh pendidikan moral yang diajarkan orangtua pada anak karena anak akan secara alami menyerap apa yang dilakukan orangtua. Pendidikan moral merupakan pendidikan non formal tetapi akan sangat membekas pada diri anak. Maka sangat sulit ketika orangtua harus mendidik anak sendirian karena memaksa orangtua tunggal tersebut harus berperan ganda dalam keluarga untuk sang anak.

Seiring dengan perkembangan zaman dan cara berfikir seseorang maupun komunitas tertentu terhadap hakikat sebuah perkawinan. Perkawinan adalah hal yang sakral. Namun, perkawinan sering mengalami persoalan yang mengancam keharmonisannya. Hal ini disebabkan oleh faktor ekonomi, perubahan budaya bahkan sikap politik pasangan suami istri. Permasalahan sebuah rumah tangga yang tidak diselesaikan dapat menyebabkan keretakan

sebuah kebersamaan yang serius yaitu perceraian. Perceraian kemudian menimbulkan peran sosial baru yaitu single parent. Tidak hanya perceraian yang menjadikan sebuah keluarga single parent, faktor kematian pada salah satu pasangan suami istri atau perpisahan orangtua juga menimbulkan peran sosial baru yaitu *single parent*.

Balson (1996:159) mengemukakan bahwa Untuk semua bentuk keluarga dengan orang tua tunggal atau *single parent*, ada beberapa tehnik khusus yang dapat digunakan untuk semua bentuk kehidupan keluarga. Perceraian ini berpengaruh terhadap pendidikan moral anak, dimana anak yang di asuh oleh orang tua tunggal akan berbeda pendidikan moralnya dengan anak yang di asuh oleh orang tua yang lengkap. Ketika di asuh oleh orang tua tunggal maka tidak menutup kemungkinan, sebagian anak akan melakukan perilaku menyimpang, seperti suka membantah dan melawan orang tua, sering menggunakan kata-kata kurang sopan, nakal dan malas belajar.

Perilaku menyimpang yang dilakukan oleh anak tidak jauh karena kurangnya perhatian atau salah satu orangtua yang tidak ikut mendidik anak dalam keluarga, karena anak akan merasa kehilangan salah satu figur teladan yang seharusnya menjadi panutan dalam perilaku moral. *Single parent* menuntut peran ganda dari orangtua tunggal untuk selalu memperhatikan moral anak, sehingga anak tidak kehilangan pegangan dalam hidupnya untuk bersikap. Sementara kebanyakan *single parent* menjadikan anak lebih cepat dewasa dalam hal pemikirannya karena anak dituntut untuk lebih mengerti kondisi orangtuanya. Dalam keluarga *single parent* hanya ada figur ayah maka sebagai remaja putrinya mencoba mengurus kebutuhan keluarga seperti menyiapkan makanan untuk ayahnya. Kemandirian anak dalam *single parent* ini dipengaruhi oleh tidak adanya salah satu figur dalam keluarga yang disebabkan perceraian dan kematian menjadi pengaruh yang berbeda pada anak. Daradjat (1970:135) mengemukakan bahwa “peran orangtua dalam pembinaan anak pada moral penting, dan pengajaran nilai agama dan moral yang akan terjadi merupakan pengendali pada anak. Pengaruh dalam pendidikan kehidupan manusia itu adalah nilai-nilai yang masuk kedalam pembinaan pribadi akan terjadi semakin kuat tertanamnya dalam diri anak maka akan mempengaruhi pengendalian tingkah laku dan pembentukan sikap”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Informan dalam penelitian ini adalah orang tua tunggal (*single parent*). Jumlah informan yaitu delapan orang ayah yang berada di Desa Songing. Teknik dalam menentukan informan menggunakan teknik *purposive sampling*. Adapun kriteria informan adalah seseorang yang sudah menikah kemudian ditinggal salah satu pasangannya karena meninggal dunia atau bercerai (orang tua tunggal) dan memiliki anak. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Peranan orang tua tunggal (*single parent*) dalam pendidikan moral anak di Desa Songing Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai dapat dijelaskan bahwa single parent

memiliki peran ganda dalam rumah tangga yaitu berperan sebagai ayah sekaligus berperan sebagai ibu pada saat yang bersamaan. Para orang tua single parent harus mampu menjalankan peranannya secara maksimal. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan single parent di Desa Songing Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai, menyadari bahwa mereka harus mampu menjalankan peranannya dengan baik. Peranan sebagai orang tua tunggal tidaklah mudah, memikul beban berat sendirian. Harus berusaha sendiri, berjuang sendiri menafkahi anak-anaknya. Orang tua tunggal juga selalu memberikan motivasi kepada anak-anaknya. Apalagi dalam mendidik moral anak, pendidikan moral adalah modal utama bagi anak, nah disinilah peranan orang tua sangat dibutuhkan. Salah satu contoh adalah bagaimana cara seorang *single parent* mengajarkan dan menampilkan sikap yang baik kepada anak.

Faktor yang menghambat pendidikan moral dalam keluarga single parent adalah karena faktor pendidikan dan agama yang rendah, faktor ekonomi, faktor kesibukan, faktor kurangnya harmonis hubungan keluarga sehingga ada anak yang menjadi korban krisis moral akibat salah cara dalam mendidik anaknya.

PENUTUP

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, maka ditarik kesimpulan antara lain yaitu Berbagai macam cara yang dilakukan oleh orang tua tunggal dalam mengajarkan pendidikan moral kepada anak-anaknya. Ada yang mengajarkan dengan cara menasehatinya, membiasakan untuk berkata jujur dan mengajarkan sikap yang baik serta memberikan motivasi kepada anak. Dari kebiasaan itu kita dapat mengetahui bagaimana perkembangan moral anak ketika di didik oleh orang tua tunggal. Faktor penghambat ayah dalam memberikan pendidikan moral kepada anak yaitu factor eksternal dan internal. Faktor internal berasal dari dalam diri pribadi anak. Faktor penghambat berupa anak malas belajar, keinginan bermain yang berlebihan, sikap tidak mau di didik atau sikap melawan kepada orang tua. Faktor eksternal bersumber dari luar diri anak. Faktor penghambat itu berupa perilaku orang tua yang terlalu keras atau otoriter kepada anak, rendahnya pendidikan orang tua, terlalu banyak aturan dan permintaan, kesibukan, keterbatasan waktu, factor ekonomi dan hubungan yang kurang harmonis dengan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Balsan Maurice, 1993, *Menjadi Orang Tua Yang Lebih Baik*, Binarupa Aksara, Jakarta.
- Daradjat, Zakiah. 1993. *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*. Jakarta : Ruhama.
- Daruma, Razak Dkk. 2005. *Perkembangan Peserta Didik*. Makassar : FIP UNM.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Yusuf, Syamsu, 2002. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Rosda Karya.